

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA BALLE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

A. Imran^{1*}, Anwar Parawangi², Muhammad Yusuf³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aimed to find out the leadership of Village Head in increasing community participation in development in Balle Village, Kahu District, Bone Regency. This study used a qualitative method. The results showed that the leadership of the Village Head in Increasing Community Participation in Development in Balle Village, Kahu District, Bone Regency was still not optimal, while for Community Participation, there were still many people who did not have awareness and willingness when viewed from aspects 1) Motivator, the village head needed skill to improve in giving motivation. The village head motivated his subordinates to develop talent, the ability to create a better village office in carrying out all the tasks given by the balle village head. 2) Facilitator, considered optimal in facilitating development activities. the village head had provided facilities and infrastructure for the community and village officials to facilitate the development of the village of Balle. 3) Mobilizers were good because they do something related to development for the public interest, the village head always encouraged the community and government officials to actively participated in implementing village development.

Keywords: *development, leadership, participation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone masih kurang maksimal, sedangkan untuk Partisipasi Masyarakat, masih banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran dan kemauan apabila ditinjau dari aspek 1) Motivator, sudah cukup baik tapi perlu ditingkatkan lagi, kepala desa memberikan motivasi terhadap bawahannya untuk mengembangkan bakat, kemampuan dalam mewujudkan kantor desa yang lebih bagus dalam menjalankan semua tugas yang diberikan oleh kepala desa balle. 2) Fasilitator, sudah dipandang optimal dalam memfasilitasi kegiatan pembangunan. kepala desa telah menyediakan sarana dan prasarana untuk masyarakat dan perangkat desa untuk memfasilitasi pembangunan desa balle. 3) Mobilisator, sudah baik, dalam menjalankan perannya mereka bergerak atau melakukan sesuatu sehubungan dengan pembangunan untuk kepentingan umum, kepala desa selalu mendorong masyarakat dan aparat pemerintah untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Kata kunci: kepemimpinan, partisipasi, pembangunan

* aimran@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, Otonomi merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundang-undangan. Daerah otonom selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam pencapaian sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan tidak semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan rasa aman masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program pembangunan.

Penyelenggaraan pemerintahan daerah tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah daerah saja, tetapi juga berada di pundak masyarakat secara keseluruhan, salah satu wujud

rasa tanggung jawab dimaksudkan adalah adanya sikap mendukung dari anggota masyarakat daerah terhadap penyelenggaraan otonomi daerah yang ditunjukkan dengan adanya keterlibatan (partisipasi) aktif masyarakat daerah (Kaho, 281-282).

Penyertaan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah suatu keniscayaan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Artinya masyarakat diberi kesempatan untuk berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi setiap tahapan pembangunan yang diprogramkan. Apalagi jika kita akan mendekati pendekatan pembangunan dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal dengan pengetahuan dan pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melakukan pembangunan, karena masyarakat lokal lah yang mengetahui permasalahan apa yang seang dihadapi dan potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Masyarakat memiliki kedaulatan yang cukup luas untuk menentukan orientasi dan arah kebijakan pembangunan yang diinginkan. Nilai-nilai berdaulat harus dibangun sebagai kebutuhan kolektif masyarakat dan bebas dari kepentingan individu dan atau kelompok.

Salah satu yang menunjang pelaksanaan program pembangunan

desa sangat dibutuhkan swadaya dari anggota masyarakat yaitu kesadaran dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk uang maupun benda yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan program pembangunan.

Partisipasi masyarakat yang dianut adalah merupakan pembangunan partisipatif, dimana partisipasi masyarakat bukan lagi merupakan kewajiban, melainkan sudah merupakan hak bagi masyarakat untuk terjun langsung berpartisipasi dalam setiap perencanaan atau kegiatan pembangunan terutama dipedesaan. Pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Pembangunan desa terus didorong menuju modernitas yang diharapkan dapat mengikuti laju pembangunan diperkotaan. Pembangunan akan berjalan dengan baik apabila terjadi kerjasama yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat atau Kepala Desa dengan masyarakat yang berada dilingkungannya, untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, akan dapat menimbulkan banyaknya program

pembangunan yang dicapai, pelayanan dapat diberikan dengan baik, dapat mendorong timbulnya rasa tanggung jawab, menjamin bahwa pekerjaan dapat diarahkan dengan benar, membebaskan dari ketergantungan kepada orang lain, dan dengan partisipasi dapat menimbulkan kesadaran orang lain untuk mengatasi kemiskinan dan cara mengatasinya.

Peningkatan pemberdayaan masyarakat terutama dipedesaan, Kepala Desa dituntut untuk dapat membawa masyarakat dilingkungannya untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam segala aspek pembangunan.

Pembangunan Fisik merupakan realisasi dari suatu perencanaan. Mengulangi arti kata geografi Pembangunan, di dalam kata Pembangunan atau development dikandung unsur- unsur perubahan, tujuan, dan potensi. Unsur perubahan merupakan perubahan dari sesuatu yang kurang menuju kesempurnaan. Unsur tujuan yaitu tujuan yang hendak diarahkan oleh manusia untuk kelestarian, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Unsur potensi yaitu potensi masyarakat yang terdapat dalam masyarakat dan kemudian dapat digunakan untuk membiayai perencanaan berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan

bahwa untuk merealisasikan unsur-unsur tersebut, maka perlu adanya realisasi yang nyata dalam pembangunan. Pembangunan fisik sendiri meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian dan irigasi.

Menurut Barbara Nelson dalam Winarno (2007:80) menyatakan bahwa proses agenda kebijakan berlangsung ketika pejabat publik belajar mengenai masalah-masalah baru, memutuskan untuk memberi perhatian secara personal dan memobilisasi organisasi yang mereka miliki untuk merespon masalah tersebut. Sumber daya alam yang terdapat dimasing-masing Desa. Dimana sebuah Desa yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang banyak dari pada Desa-desa lainnya, sehingga untuk mengembangkan atau dalam proses pembangunan Desa akan jauh lebih baik dari pada Desa yang sedikit mempunyai sumber daya alam, atau tidak ada sama sekali.

Di dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak di bidang Pembangunan Fisik saja tetapi juga harus bergerak di bidang Pembangunan Non Fisik atau Sosial. Bachtiar Effendi (2002:114) oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara

Pembangunan Fisik ataupun Pembangunan Non Fisiknya. Pembangunan Non Fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Adapun pembangunan antara lain pembangunan di bidang kesehatan, pembangunan di bidang pendidikan, pembangunan di bidang ekonomi, dan lain sebagainya. Pembangunan non fisik mengedepankan sumber daya manusia, dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik. Jangan sampai pembangunan bertumpu pada salah satu aspek saja, tetapi pembangunan tersebut haruslah bersinergi satu sama lain.

Peran kepala desa yang ada di Desa Balle, Berdasarkan dengan judul atau masalah di atas ada pembangunan yang belum di jalankan atau belum optimal yang di jalankan oleh kepala desa, karna masih menunggu intruksi dari pemerintah tentang jalan tembusan dari kampung ke kampung untuk mempermudah transportasi darat dan memperluas jalan bahwa sebenarnya kepala desa ingin membangun jalan sekaligus pondasi jalan tetapi kepala desa mempertimbangkan kembali pembangunan jalan karena ada intruksi dari pemerintah kabupaten sehingga pembangunan belum di jalankan oleh kepala desa balle. Oleh dari itu

pembangunan yang belum optimal yang ada di desa balle, Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Peran Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa balle kecamatan kahu kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Desa Balle merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, mata pencaharian penduduk rata-rata sebagai petani kebun dan peternak hewan. Di mana hasil tersebutlah yang menjadi mata pencaharian yang bisa di andalkan oleh masyarakat Desa Balle sebagai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Menurut David Berry dalam Tarsisius Dapa Poma, Oka Suciati, I Wayan Wiryawan (2021: 3) mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbang dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat dalam peranan terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh di pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang

menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Sedangkan menurut Surya dalam Muh. Firyal Akbar (2015: 161) Pimpinan merupakan seseorang yang mengarahkan suatu aktifitas yang ada disebuah organisasi dan mempunyai tanggung jawab yang besar atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Rivai dalam Herlinda Ewiseba Nainggolan (2017 :3) kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu maksud dan beberapa tujuan.

Menurut Riyadi dalam Wayan Ardi Andika (2021 :214) Mendefenisikan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu, termasuk di dalamnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sedangkan Menurut Ruopp dalam Daniel A. Sanngian (2018 : 2)

Merumuskan pembangunan adalah upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. Dari pengertian tersebut jelas bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan. Menurut Pislawati Alfiaturrahman (2016: 252) Pembangunan merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Perencanaan ini berarti harus mampu mencakup kapan, di mana dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar mampu merangsang pertumbuhan ekonomi dan sosial secara berkesinambungan. Dengan kata lain, pembuat rencana pembangunan haruslah mampu untuk memprediksi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan yang akan dilakukan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Menurut Fahri dalam Supriadi Amir, (2022 :39). Kepemimpinan kepala desa adalah suatu seni dan ilmu untuk mempengaruhi orang lain atau orang-orang yang di pimpin sehingga dari mereka timbul keinginan, rasa hormat, kepatuhan dan kepercayaan terhadap kepemimpinan untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pemimpin adalah tugas dan tujuan

kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin yang menyelenggarakan pemerintahan desa, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa melaksanakan pembangunan pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana kita ketahui, kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa. Kepala desa memiliki peran dan tugas yang harus di laksanakan sebaik-baiknya menurut rambu-rambu yang telah di atur secara normative kepala desa atau sebutan lain adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai tugas, fungsi, dan kewajiban, serta wewenang untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya, kepala desa dibantu oleh perangkat desa, kepala desa. Sesuai hasil pengamatan di lapangan, rendahnya pengaruh variabel penerapan kebijakan terhadap variabel efektivitas program pembangunan Desa tersebut terjalin disebabkan meskipun penerapan kebijakan berbentuk sosialisasi sudah diwujudkan dengan baik, terdapatnya komitmen yang kokoh dari para Pelaksana Kebijakan untuk melakukan kebijakan serta manajemen

keuangan sudah diusahakan optimal, tetapi perihal tersebut tidaklah aspek dominan yang mempengaruhi terhadap daya guna program pembangunan Desa.

Menurut Manua et al. dalam Supriadi Amir (2022:41). Seorang pemimpin diharapkan dapat dengan bijak melaksanakan kepemimpinannya terutama dalam pembinaan dengan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah sendiri harus merata dan mengenai seluruh unsur masyarakat yang ada dan sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat. Kecakapan/Kemampuan Dalam indikator ini, melihat sisi kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya termaksud dalam hal pembinaan kemasyarakat apakah sudah baik atau belum. Di desa klabat sendiri pemerintah menjalankan tugas dan fungsinya sudah bisa dikatakan cukup baik. Penguasaan tugas pokok dan fungsi dari pemerintah termasuk perangkat yang ada sudah baik. Namun dalam hal pembinaan masyarakat sendiri pemerintah masih harus terus melakukan pendekatan dengan masyarakatnya juga perlu meningkatkan komunikasi yang baik dengan semua lapisan masyarakat yang ada, dengan demikian akan mengurangi permasalahan dan konflik yang terjadi di masyarakat. termasuk dalam hal pembinaan

kemasyarakat apakah sudah baik atau belum. Di desa klabat sendiri pemerintah menjalankan tugas dan fungsinya sudah bisa dikatakan cukup baik.

Penguasaan tugas pokok dan fungsi dari pemerintah termasuk perangkat yang ada sudah baik. Namun dalam hal pembinaan masyarakat sendiri pemerintah masih harus terus melakukan pendekatan dengan masyarakatnya juga perlu meningkatkan komunikasi yang baik dengan semua lapisan masyarakat yang ada, dengan demikian akan mengurangi permasalahan dan konflik yang terjadi di masyarakat. Sifat hubungan antara pemimpin dengan bawahan dalam indikator ini, sifat seorang kepala desa dengan perangkat desa dan juga masyarakat sangat berpengaruh bagi jalannya pemerintahan yang ada. Dimana sikap saling bekerjasama yang harus diutamakan serta saling memahami akan tugas dan peran masing-masing di dalamnya. Sikap seorang pemimpin yang harus mengerti akan masyarakatnya serta berempati yang mendekatkan ia dengan masyarakat. Hal ini termasuk dalam pendekatan sosial dengan masyarakatnya yang dimana apabila dilakukan pendekatan dengan cara ini maka dalam hal pembinaan kemasyarakatan tidak akan ada masalah

yang berarti pemerintah desa klabat sendiri sikap dan perilaku dalam pembinaan dengan masyarakat sudah cukup baik namun sekiranya masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal pendekatan dan komunikasi dengan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Gunawan (2017), metode penelitian Kualitatif adalah Sesuai dengan masalah yang ditulis pada penelitian, khususnya yang berhubungan dengan yang terjadi sekarang, maka dasar-dasar yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif, dalam penulisan berdasarkan suatu metode. Metode tersebut dapat lebih mengarahkan penyusun dalam melakukan penulisan dan pengamatan, merupakan sebuah pedoman dan acuan metode deskriptis dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan suatu masalah yang dihadapi, menjelaskan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan menjelaskan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi oleh penelitian di lapangan. Adapun menurut Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif muncul

karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena dan gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang *holistic* atau utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma *postpositivisme*. Paradigma sebelumnya disebut paradigma *positivisme*, di mana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma *postpositivisme* mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma *positivisme* mengembangkan metode kuantitatif.

Tipe penelitian ini adalah *fenomologi* yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman informan. Masalah yang akan diteliti terkait peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: Observasi Wawancara, Dokumentasi

Teknik analisis data ialah langkah selanjutnya dalam pengelolaan data, dimana data yang didapat, dikerjakan, dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang

diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 Teknik Analisis Data. Adapun beberapa teknik analisis data didalamnya yaitu:

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data yang memperpendek, mempertegas dan membuang hal yang dirasa tidak penting ataupun tidak berkaitan dengan fokus penelitian sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.

Penyajian data adalah bentuk rakitan data dalam uraian singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi secara lebih mudah.

Penarikan Kesimpulan yaitu, Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian ada dilapangan. Kesimpulan penelitian

kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, penulis telah merangkaikan sejumlah data yang dianggap cukup untuk menjelaskan bahwa Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan sudah optimal dalam kualitas kegiatan pembangunan.

Adapun berbagai upaya telah dilakukan Kepala Desa Balle dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan sebagaimana yang telah dikatakan oleh Mahayana (2013) yaitu dengan memperhatikan perannya sebagai Motivator, Fasilitator, dan Mobilisator.

Sebagai Motivator

Kepala desa sebagai motivator pada hakikatnya harus mempunyai kemampuan untuk memunculkan kegairahan masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam pembangunan. Kemampuan untuk mempengaruhi

masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan pembangunan yang ada di daerah kekuasaannya, demikian juga kedudukan sebagai Kepala pemerintahan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pemerintahan dalam pembangunan kemasyarakatan. Dalam hal ini melibatkan para staf-stafnya sesuai dengan tugas masing-masing serta bagaimana memotivasi masyarakat agar mereka bisa untuk mencapai hasil pembanguan yang telah diprogramkan.

Sebagai Motivator dalam pembangunan di Desa Balle adalah memberikan motivasi terhadap bawahannya untuk mengembangkan bakat, kemampuan dalam mewujudkan kantor Desa yang lebih bagus dalam menjalankan semua tugas yang diberikan oleh Kepala Desa Balle.

Kepala desa memberikan pelayanan yang efektif untuk pelayanan administrasi yang prima guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun kehidupan yang lebih baik artinya masyarakat di layani dengan baik tanpa melihat perbedaan status sosial. Hal ini di tunjukkan dan di terapkan dengan baik tanpa melihat status sosial, agama, gender, dan status keluarga atau teman dekat.

Fasilitator

Fasilitator dapat dikatakan wadah agar terlaksananya suatu program atau sesuatu yang mendesak terjadi di Desa, misalnya ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan pembangunan Desa. Kepala Desa memperadakan kebutuhan-kebutuhan dan fasilitas-fasilitas seperti alat berat untuk pembangunan Desa Balle.

Selain menyediakan peralatan yang berasal dari anggaran dana desa Disamping itu juga, Kepala desa juga memberikan berupa fasilitas miliknya untuk kelancaran pembangunan desa balle. Masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah desa balle untuk meningkatkan pembangunan Desa Balle.

Mobilisator

Kepala Desa sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan kearah yang lebih baik. Dengan demikian peran seorang Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan Desa tidak menutup kemungkinan dapat berjalan lancar karena adanya kerjasama antara kepala desa dan masyarakat. Dengan demikian peran Kepala Desa yang memiliki kemampuan optimal dalam pelaksanaan tugas yang

diharapkan dapat mempercepat pembangunan, mengingat pemerintah Desa adalah sebagai administrator penyelenggara utama dalam kemajuan suatu Desa yang didukung juga oleh masyarakat. Kepala Desa sangat berperan dalam pembangunan Desa sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya bahwa Kepala Desa merupakan penanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan suatu Desa. Kepala Desa sudah terlihat jelas aktif dalam pembangunan di Desa Balle, kepala Desa juga transparan dan keterbukaan hati membantu masyarakat untuk bersama-sama dan berpartisipasi aktif selama masa kerja Kepala Desa Balle. Kepala Desa sebagai mobilisator yaitu mengajak masyarakat dan aparat Desa Balle untuk bersama-sama melakukan tindakan nyata untuk membangun desa yakni melakukan gotong royong, memperbaiki jalan yang rusak, memperbaiki jembatan yang sudah hampir roboh, serta memperbaiki tempat umum lainnya.

Walaupun Kepala Desa belum bisa menggerakkan semua masyarakat yang ada, akan tetapi sebagian besar masyarakat Desa Balle sudah dapat terlibat aktif terhadap pembangunan yang sudah direncanakan terhadap pemerintah desa beserta masyarakat

dapat ikut terlibat aktif untuk kemajuan pembangunan Desa Balle.

Peran kepemimpinan Kepala Desa Balle dalam pelaksanaan pembangunan Desa yakni Motivator, Fasilitator dan Mobilisator yaitu gaya seorang pemimpin yang partisipatif yaitu menyadari bahwa tugasnya ialah mengkoordinasi pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya, dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik kepada setiap anggota. Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis mengetahui bahwa organisasi atau lembaga bukanlah sebuah masalah pribadi ataupun individual, akan tetapi kekuatan organisasi terletak pada partisipasi aktif setiap anggota, dan mampu mendengarkan saran, pendapat, maupun sebuah kritikan dari semua pihak dan mampu memanfaatkan keunggulan setiap pegawai seefektif mungkin pada saat yang tepat.

Faktor- Faktor Mempengaruhi Peran Kepala Desa

Karena masyarakat sibuk bekerja, dimana masyarakat Desa Balle banyak yang berprofesi sebagai Petani sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk berpartisipasi. Karena sebagian masyarakat tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, sehingga

kesadaran tentang mengikuti partisipasi masyarakat masih sangat sedikit. NKarena ada sebagian masyarakat yang tidak mendukung Kepala Desa yang terpilih waktu pemilu, masyarakat tersebut merasa enggan berurusan dengan masalah pembangunan desa.

KESIMPULAN

Sebagai Motivator dalam pembangunan di Desa Balle adalah memberikan motivasi terhadap bawahannya untuk mengembangkan bakat, kemampuan dalam mewujudkan kantor Desa yang lebih bagus dalam menjalankan semua tugas yang diberikan oleh Kepala Desa Balle.

Peran Kepala Desa sebagai fasilitator dalam pembangunan Desa Balle dipandang optimal dalam memfasilitasi kegiatan pembangunan. Kepala Desa telah menyediakan fasilitas untuk masyarakat dan perangkat Desa untuk memfasilitasi pengembangan Desa Balle. Jika kepala Desa memberikan fasilitas untuk pembangunan infrastruktur jembatan dan infrastruktur lainnya, Kepala Desa akan mengizinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, dan Kepala Desa akan menggunakan kendaraan dan lainnya untuk memfasilitasi proses selama pembangunan infrastruktur. Oleh karena

itu, dalam rangka mendukung kelancaran pembangunan infrastruktur Desa Balle yang saat ini beroperasi, masyarakat telah melihat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Desa Balle dan secara aktif bersinergi untuk meningkatkan pembangunan Desa Balle. Memainkan peran, Mengerjakan pembangunan Desa Balle, masyarakat memiliki komitmen yang besar untuk turut serta dalam kelancaran pembangunan pemerintahan Desa.

Sebagai Mobilisator Kepala Desa dalam menjalankan perannya sudah baik, Artinya, mereka bergerak atau melakukan sesuatu sehubungan dengan pembangunan Desa Balle untuk kepentingan umum, Kepala Desa selalu mendorong masyarakat dan aparat pemerintah untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan Desa.

Untuk ketiga indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah dijalankan dengan baik oleh Kepala Desa pada proses pembangunan yang telah dilaksanakan, hanya saja dalam hal merealisasikan program-program lain yang telah direncanakan sebelumnya terbilang sangat memakan waktu untuk dapat terealisasi. Dengan adanya hal ini masyarakat berharap agar pemerintah Desa agar terus berupaya untuk secepatnya merealisasikan program-

program lain yang telah direncanakan sebelumnya agar Desa Balle menjadi desa yang lebih maju lagi kedepannya.

REFERENSI

- Akbar, M. F. (2015). Analisis Peran Kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, pp. 158-168.
- Alfiaturrahman, P. (2016). Perencanaan pembangunan desa di desa bagan limau kecamatan ukui kabupaten pelalawan. *VALUTA*, 2(2), 251-267.
- Andika, W. A., Utoyo, B., & Sulistio, E. B. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Administrativa*, 3(2), pp. 213-229.
- Bagus, N., & Sasmito, C. (2021). Peranan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Reformasi*, 11(2), pp. 233-243.
- Daud, Y. (2019). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik (Studi di Dusun Aholeang Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene). *Mitzal (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Edwar, M., Idris, A., & Mulka, S. R. (2020). Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik dan Non Fisik di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur (Periode 2014-2019). *Ejournal Pemerintahan Integratif*, 8(2).
- Fahri, L. N. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), pp. 75-88.
- Kaho, J. R. (2007). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Liow, M. R., Laloma, A., & Pesoth, W. (2015). Peranan Pemimpin Informal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Malola. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(031).